

REVITALISASI KAWASAN LEMBAH TAMANSARI MELALUI PEMBERDAYAAN ORGANISASI MASYARAKAT

Diah Cahyani

ABSTRACT

The Development of an area wick based on social organization have been being in varios region in Indonesia. In this context, basically give awareness and opportunity for society which taking a part in development process. Organizational construction is aimed for ability by giving education to grow with strong motivation and enthusiasm to society in order to taking a part with actively in development. Others, is growing ability and independences to associate the aspiration of society in national development. The goal of this study is analysing the organization in area of study function optimally, can earn powered as media of development. Study conducted in area of Lembah Tamansari, Cipaganti village (focus study of RW 02 and RW 04), Coblong Subdistrict, Bandung, with method of observation and interview to local elite figure and the organizational perpetrator of existing society. There are social organization in this area , that is LPM, PKK and Karang Taruna. After analising data by using process of a group theory and the goal of social organization, to be obtained the picture of social organization effectiveness which contribute to environmental problems of settlements. Condition of social organization in study area, Do not have own ability to finish environmental problems of study area, because of performance which is not optimal. Performance which is not optimal caused by limited amount organization human skills and quality.

TENTANG PENULIS:

Diah Cahyani, ST, MT., adalah Dosen pada Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur, Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis menamatkan pendidikan strata 1 di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan magister di Departemen Arsitektur, Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK), Institut Teknologi Bandung pada tahun 2004 dengan konsentrasi Perumahan Permukiman, dan lulus pada tahun 2007. Berikut merupakan penelitian yang pernah dilakukan oleh penulis: 1) *Penelitian Pengembangan Pelabuhan Perikanan Samudera Terpadu Kota Cilacap*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, September 2003; 2) *Penelitian Post Occupancy Evaluation Rumah Susun Industri Dalam Bandung*, Institut Teknologi Bandung, Oktober 2004; 3) *Penelitian Usaha Revitalisasi Kawasan Lembah Tamansari Melalui Pemberdayaan Organisasi Masyarakat Sebagai Mediator Pembangunan (Case Study Rw 02 Rw 04 Kelurahan Cipaganti Kecamatan Coblong, Kota Bandung)*, Institut Teknologi Bandung, Februari 2005; 4) *Penelitian Evaluasi Pembangunan Perumahan Di Daerah Sub Urban Kota Bandung (Case Study Perumnas Soreang Kabupaten Bandung)*, Institut Teknologi Bandung, Oktober 2005; 5) *Perubahan Tipo-Morfologi Bangunan Rumah Batik Laweyan Surakarta*, Institut Teknologi Bandung, 2006

A. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional menuntut keikutsertaan secara aktif seluruh lapisan masyarakat Warganegara Republik Indonesia. Kesadaran serta kesempatan untuk berperan dalam pembangunan sepatutnya ditumbuhkan. Dengan pendekatan ini, usaha untuk menumbuhkan kesadaran tersebut sekaligus juga merupakan upaya untuk memantapkan kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berorientasi kepada pembangunan nasional. Dalam kerangka inilah letak pentingnya peranan Organisasi Kemasyarakatan, sehingga pengaturan serta pembinaannya perlu diarahkan kepada pencapaian dua sasaran pokok, yaitu :

1. Terwujudnya Organisasi Kemasyarakatan yang mampu memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk menumbuhkan gairah dan dorongan yang kuat kepada masyarakat agar berperan serta secara aktif dalam pembangunan.
2. Terwujudnya Organisasi Kemasyarakatan yang mandiri dan mampu berperan secara berdaya guna sebagai sarana untuk berserikat atau berorganisasi bagi masyarakat guna menyalurkan aspirasinya dalam pembangunan nasional.

Dalam lingkungan pemerintahan Desa terdapat Organisasi Kemasyarakatan, yaitu Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang berperan sebagai mitra Pemerintah Desa dan Pemerintah Kelurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan serta berfungsi membantu memperlancar pelayanan kepada masyarakat seperti Rukun Tetangga (RT), dan Rukun Warga (RW). Selain LPM, pada tingkat desa/kelurahan terdapat organisasi kewanitaan PKK dan Organisasi kepemudaan Karang Taruna.

Namun demikian, keberadaan organisasi-organisasi masyarakat ini, pada Kelurahan Cipaganti tidak dapat berfungsi dengan baik. Diantaranya yang menjadi kendala adalah kurangnya kualitas dan kuantitas SDM anggota organisasi. Kendala yang lain adalah organisasi-organisasi ini kurang peka terhadap masalah-masalah lingkungan. Dengan memperhatikan kondisi ini, perlu kiranya dilakukan usaha peningkatan kemampuan organisasi dalam melakukan fungsinya sebagai mitra kerja pemerintah desa dan penampung aspirasi masyarakat dalam pembangunan, agar mampu dilakukan pemberdayaan organisasi masyarakat dalam berperan aktif menyelesaikan permasalahan lingkungan.

B. PERUMUSAN MASALAH

1. Lingkup Masalah

- a. Organisasi masyarakat yang efektif untuk dijadikan sarana komunikasi suatu program
- b. Potensi dan permasalahan yang dihadapi organisasi masyarakat
- c. Konsep pemberdayaan organisasi masyarakat dalam usaha revitalisasi kawasan

2. Lingkup Wilayah

Wilayah studi dilakukan dikelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung dengan Studi kasus pada RW 02 dan 04 kelurahan Cipaganti.

3. Lingkup Materi

Pembahasan materi dibatasi pada kondisi organisasi masyarakat dikawasan studi dan dianalisa dengan menggunakan teori-teori proses kelompok serta tujuan organisasi masyarakat untuk diperoleh gambaran mengenai efektifitas organisasi masyarakat dalam kontribusinya terhadap permasalahan-permasalahan lingkungan permukiman. Pada akhirnya dirumuskan suatu konsep revitalisasi kawasan studi dengan pemberdayaan organisasi masyarakat.

C. KERANGKA TEORITIK

1. Institusi

Institusi adalah sekelompok orang dengan ketertarikan yang sama mengenai suatu hal/kegiatan, dimana didalamnya terdapat aktor-aktor penting yang berperan dalam usaha mencapai tujuan bersama. Perilaku sekelompok orang tersebut dibatasi oleh peraturan-peraturan yang sah, baik yang disepakati didalam kelompok tersebut, atau peraturan sah lainnya yang dijadikan batasan yang sesuai dengan tujuan kelompok tersebut.

Institusi terdiri atas kelompok formal dan kelompok informal. **Kelompok formal**, merupakan kelompok yang bekerja dengan suatu struktur organisasi, dengan arahan pekerjaan yang digunakan untuk menetapkan tugas. Dalam kelompok formal, perilaku seseorang individu harus dilibatkan dalam penetapan dan pencapaian tujuan organisasi. **Kelompok informal**, memiliki formasi yang alami dalam lingkungan kerjanya yang terlihat dalam respon terhadap kebutuhan kontak sosial.

Organisasi masyarakat (ormas) memiliki karakteristik: Bersifat non-pemerintah (non governmental); Mempunyai azas kesukarelaan (voluntary); Tidak untuk mencari keuntungan (non-profit, not-for profit); Tidak untuk melayani diri sendiri atau anggota – anggota (self-serving).

Peran ormas dalam demokratisasi kehidupan masyarakat: Memberikan fasilitasi kepada masyarakat terutama dengan menyampaikan pendapat kepada Pemerintah terutama yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat sendiri; Mengkritisi kebijakan Pemerintah agar tetap sejalan dengan tuntutan reformasi khususnya kebijakan yang menyangkut publik melalui dialog, seminar atau kegiatan – kegiatan yang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku; Sebagai mitra kerja Pemerintah dalam pembangunan secara keseluruhan terutama dalam bidang sosial dan ekonomi terutama bagi masyarakat diwilayah – wilayah terbelakang.; Memberikan ketrampilan dan pengetahuan kepada masyarakat terutama untuk usaha ekonomi produktif agar dapat meningkatkan pendapatannya.

2. Teori-Teori Proses Kelompok

Teori Sintalitas Kelompok. Sintalitas adalah kepribadian pada individu dan mencakup hal-hal kebersamaan, dinamika, temperamen dan kemampuan kelompok.

a. Dimensi kelompok: Sifat-sifat sintalitas, yaitu pengaruh dari adanya kelompok terhadap kelompok lain maupun terhadap lingkungan; Sifat-sifat struktur, yaitu hubungan antara anggota kelompok, perilaku didalam kelompok dan pola organisasi kelompok. Contoh: Kepemimpinan, pola komunikasi, peran, status; Sifat-sifat populasi, yaitu sifat rata-rata dari anggota kelompok. Misalnya kecerdasan rata-rata, sikap rata-rata anggota terhadap permasalahan lingkungan.

b. Dinamika Sintalitas:

- 1) Minat keseluruhan anggota kelompok terhadap eksistensi (keberadaan) kelompok disebut dengan SINERGI: Sinergi pemeliharaan kelompok adalah sinergi yang digunakan untuk menyelesaikan perselisihan-perselisihan dan mencari kesepakatan; Sinergi efektif adalah sinergi yang digunakan untuk mencapai tujuan kelompok diluar kelompok
- 2) Mengukur sinergi suatu kelompok dengan memperhatikan: Jumlah orang yang berminat pada kelompok; Tingkat kepuasan yang diperoleh masing-masing anggota dalam kelompok; Kepuasan yang tercapai dihubungkan dengan kelompok lain dan tujuan individu yang bersangkutan.
- 3) Sinergi efektif ditujukan untuk mencapai tujuan diluar kelompok dan karenanya sinergi ini membentuk pola-pola reaksi kelompok lain. Reaksi kelompok lain bisa saling mendukung, saling memanfaatkan.
- 4) Pola perilaku kelompok dibentuk melalui proses *trial and error*.

3. Teori Prestasi Kelompok

Proses yang terjadi adalah



Teori ini mencakup 3 faktor, yaitu:

- a. Masukkan dari anggota (sumber input)

Kelompok adalah suatu sistem interaksi yang terbuka. Struktur dan kelangsungan kelompok bergantung pada tindakan anggota: *Interaksi* (adalah reaksi yang terjadi sebagai respons terhadap reaksi anggota lain); *Hasil perbuatan* (performance) adalah kegiatan yang mempunyai kaitan dengan kelompok, yaitu merupakan bagian dari interaksi. Misal: kerja sama, merencana, berkomunikasi, yang kesemuanya dilakukan dalam kedudukan pelaku sebagai anggota kelompok; *Harapan* adalah kesediaan untuk mendapatkan reinforcement (kekuatan yang dijadikan suatu dorongan untuk maju)

b. Variabel Media

Interaksi, perbuatan dan harapan, merupakan bagian yang saling bergantung:

- 1) Struktur formal: Fungsi adalah sumbangan yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu terhadap pencapaian tujuan kelompok; Status menunjukkan kebebasan seseorang dalam posisi tertentu untuk mengambil prakarsa dan mempertahankan tujuan kelompok. Status dinilai dengan menghubungkan satu posisi dengan posisi lainnya sehingga terlihat adanya hierarki kelompok.
- 2) Struktur peran (role) adalah perkiraan perilaku yang diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.
- 3) Responsibility/tanggung jawab adalah serangkaian hasil perbuatan yang diharapkan dari individu dalam batas-batas posisinya.
- 4) Otoritas adalah tingkat kebebasan yang diharapkan untuk dilakukan individu dalam posisinya
- 5) Prestasi Kelompok (out put) bisa diartikan sebagai efektifitas kelompok dalam mencapai tujuannya
- 6) Produktivitas adalah derajat perubahan harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok, yaitu kearah nilai yang lebih positif atau lebih negatif
- 7) Moral adalah derajat kebebasan dari hambatan-hambatan dalam kerja kelompok menuju tujuannya. Termasuk dalam moral kelompok adalah kebebasan individu untuk bertindak, berinteraksi.
- 8) Integrasi adalah tingkat kemampuan kelompok untuk mempertahankan struktur dan mekanisme operasinya dalam kondisi yang penuh tekanan

4. Teori Efektifitas Kepemimpinan

Tiga Komponen yang mempengaruhi situasi tugas pemimpin:

- a. Hubungan afektif pemimpin dan anak buahnya. Pemimpin yang disukai anak buahnya akan mudah mempengaruhi anak buahnya tanpa menunjukkan kekuasaan
- b. Struktur tugas. Struktur tugas yang jelas akan mempermudah pekerjaan pemimpin. Struktur tugas diukur berdasarkan: Dapat-tidaknya suatu keputusan pemimpin dinilai benar salahnya (*decision verifiability*); Kejelasan tujuan kelompok (*goal clarity*); Banyaknya cara untuk mencapai tujuan (*goal path multiplicity*); Banyaknya cara pemecahan masalah (*solution multiplicity*)
- c. Posisi kekuasaan, yaitu seberapa jauh pemimpin dapat mengontrol pemberian sanksi terhadap anak buahnya.

D. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Organisasi Masyarakat di Kelurahan Cipaganti

Dari data mengenai organisasi dikelurahan Cipaganti dan di RW 02 serta RW 04, dapat disimpulkan karakteristik organisasi masyarakat secara umum, yaitu:

- a. Hubungan Informal baik antar anggota ormas, dengan ormas lainnya, maupun dengan staff kelurahan, merupakan kekuatan dari organisasi masyarakat kelurahan cipaganti. Sehingga kekuatan inilah yang akan digunakan dalam membangun pemberdayaan organisasi masyarakat dan menjadi dasar kerja organisasi.
- b. Kerja organisasi masyarakat sangat tergantung kepada pemimpin organisasi.
- c. Komposisi pengurus dan anggota yang relatif statis menunjukkan minimnya minat warga masyarakat untuk menjadi anggota organisasi masyarakat.
- d. Organisasi masyarakat dikelurahan Cipaganti, tidak memiliki program kerja yang mandiri, yang dapat ditawarkan kepada masyarakat, sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk bergabung kedalam organisasi.
- e. Masyarakat akan tergerak untuk ikut dalam suatu kegiatan, yang mampu memberi hasil secara materi kepada masyarakat. Organisasi masyarakat yang ada, tidak menggunakan potensi ini menjadi salah satu motivasi organisasi.
- f. Tidak adanya akses terhadap lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta, yang memberikan pelatihan, pendidikan maupun permodalan, untuk meningkatkan kemampuan organisasi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi organisasi maupun lingkungan.
- g. Tidak ada networking antar organisasi masyarakat yang ada.
- h. Motivator dalam organisasi, adalah pemimpin organisasi.

2. Analisis Potensi dan Permasalahan

Dari data yang diperoleh pada wilayah studi, ditemukan permasalahan dan potensi organisasi masyarakat sebagai berikut:

a. Potensi

- 1) Organisasi masyarakat di kelurahan Cipaganti: LPM; PKK Kelurahan; Karang Taruna
- 2) Organisasi masyarakat yang ada di RW 02 dan RW 04: Karang Taruna; PKK; Remaja masjid
- 3) Terdapat hubungan kerja dan koordinasi yang baik dengan pihak aparat kelurahan. Hubungan tersebut lebih bersifat informal
- 4) Koordinasi dengan RW/warga berjalan dengan baik, karena sistem keanggotaan kelompok merupakan sekumpulan perwakilan-perwakilan warga RW di kelurahan Cipaganti.
- 5) Penyaluran tenaga kerja pada perusahaan dan pengusaha setempat.
- 6) Organisasi masyarakat saling mendukung organisasi yang lain dengan cara mengikuti kegiatan ekstern yang diadakan oleh organisasi lain.

- 7) Ormas mendukung program kelurahan dengan ikut ambil bagian pada pelaksanaan program.

b. Permasalahan

- 1) Kuantitas dan kualitas SDM anggota organisasi masyarakat kurang. Hal tersebut terutama dikarenakan: Tingkat pendidikan rendah; Penguasaan teknologi dan ketrampilan rendah; Kemampuan manajerial rendah; Motivasi memajukan organisasi kurang.
- 2) Tidak ada koordinasi/kerja sama dengan instansi terkait dalam rangka peningkatan kualitas SDM anggota.
- 3) Tidak ada dana bergulir didalam organisasi kemasyarakatan. Dana swadaya organisasi dikumpulkan dan digunakan setiap terjadi kegiatan.
- 4) Kaderisasi pengurus sangat kurang. Hal tersebut dikarenakan minusnya minat masyarakat untuk menjadi anggota organisasi masyarakat.
- 5) Program-program pelatihan ketrampilan yang telah diadakan tidak dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Karena skill yang diperoleh tidak dimanfaatkan.
- 6) Tidak terdapat jalinan program kerja yang saling berkesinambungan antar organisasi masyarakat.

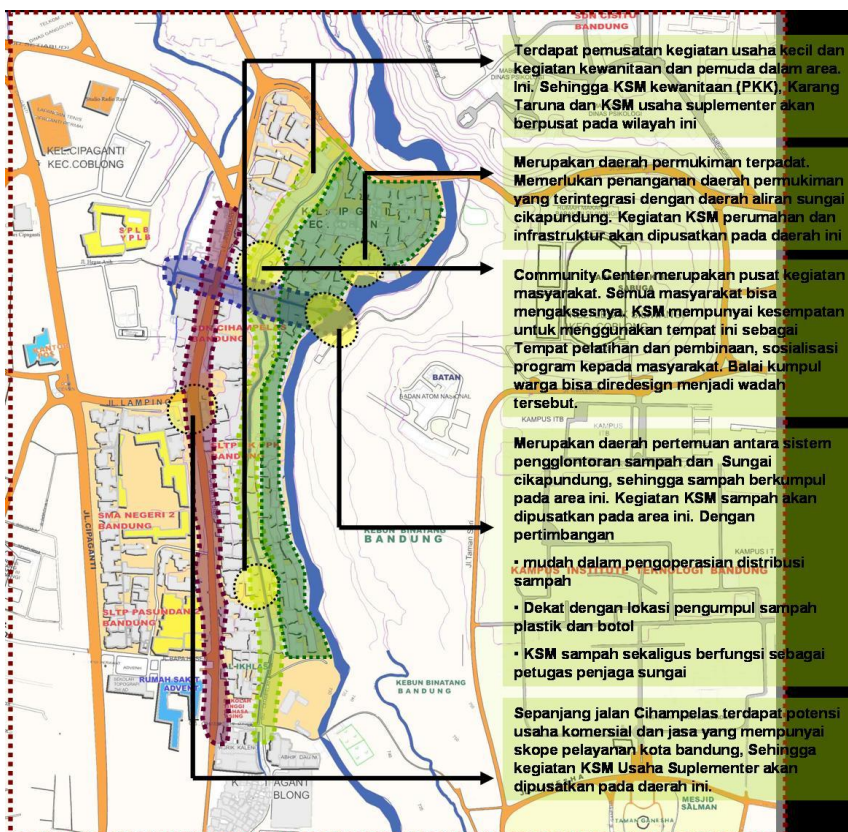
3. Hasil Analisis

DATA	ANALISIS	OUTPUT
<p>Sifat Sintalitas Terdapat kegiatan yang hampir sama dalam beberapa organisasi, misalnya kegiatan simpan pinjam yang dilakukan oleh PKK, Karang Taruna, dan Koperasi serba usaha.</p>	<p>Kegiatan tersebut berjalan sendiri-sendiri, tidak ada kesinambungan antara program tersebut. Misalnya PKK dan Karang taruna dapat memberi input informasi kepada koperasi mengenai data peminjam dari kedua organisasi kepada koperasi. Koperasi bisa memberi akses permodalan/pinjaman dengan jumlah yang cukup besar jumlahnya kepada PKK maupun Karang Taruna berdasarkan informasi dan jaminan yang diberikan oleh kedua organisasi tersebut. Apabila hubungan seperti diatas dapat dilakukan oleh ormas-ormas, terutama dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan permukiman, mungkin saja tujuan masing-masing organisasi dan kesejahteraan masyarakat dapat lebih mudah dan lebih cepat terwujud.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hubungan yang terjadi antar organisasi masyarakat hanya terbatas pada mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi lain. ▪ Menanggapi permasalahan lingkungan bersifat parsial. ▪ Pada akhirnya solusi menjadi tidak optimal.
<p>Sifat Struktur (Hubungan antar anggota, perilaku, pola organisasi kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rapat/pertemuan yang diadakan secara informal oleh pengurus. ▪ Rapat berupa diskusi antar 	<p>Hubungan antar anggota dalam organisasi lebih sering bersifat informal. Hal tersebut juga terjadi pada tingkatan hubungan organisasi dengan staf kelurahan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hal tersebut perlu untuk dilakukan sebagai langkah awal suatu program kegiatan. Namun pada tataran sebuah organisasi, pendapat dan aspirasi seorang anggota merupakan kekuatan

<p>pimpinan organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah rapat pengurus yang tidak menggunakan undangan rapat 73% dari total keseluruhan rapat yang diadakan selama satu tahun. ▪ Rapat yang menggunakan undangan hanya dilakukan ketika akan melakukan sosialisasi suatu program. 		<p>yang penting dan menentukan dalam pencapaian tujuan organisasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perlu meningkatkan peranan dan partisipasi anggota. Dengan mengadakan pertemuan rutin dalam
<p>Sifat populasi (Sifat rata-rata anggota kelompok)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidikan rata-rata anggota kelompok PKK adalah SMP dan SMA, dengan usia rata-rata 40 tahun. ▪ rata-rata pendidikan anggota Karang Taruna adalah SMA, usia rata-rata 23-35 tahun ▪ Kemampuan rata-rata anggota dalam manajemen organisasi sangat minim 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rata-rata pendidikan anggota yang minim, menyebabkan kemampuan memahami permasalahan menjadi kurang. ▪ Kemampuan mengatasi masalah dan mencari solusi menjadi kurang. ▪ Anggota organisasi menjadi bersifat sebagai pekerja bukan penggagas. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan dan motivasi anggota yang kurang, tentu saja akan menghambat kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan. ▪ Perlu dilakukan peningkatan kualitas SDM anggota Ormas, dengan memberikan pelatihan dan pembinaan.
<p>Mengukur sinergi kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah orang yang berminat pada kelompok: <ul style="list-style-type: none"> - Tim Penggerak PKK berjumlah 21 orang (dari 1.519 jumlah wanita dewasa di kelurahan cipaganti) - Anggota LPM berjumlah 24 orang (dari 3.128 orang jumlah penduduk usia dewasa di kelurahan Cipaganti) ▪ komposisi anggota ormas yang tidak berubah ▪ Kegiatan yang diadakan oleh ormas seringkali dikesampingkan untuk kegiatan pribadi anggota 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Minusnya minat masyarakat untuk menjadi anggota organisasi masyarakat ▪ Tingkat kepuasan anggota akan tercermin dalam motivasi yang dimiliki anggota dalam memajukan organisasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. ▪ Motivasi anggota dalam mengikuti kegiatan dan memajukan organisasi sangat kurang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hal tersebut kemudian berakibat pada proses kaderisasi anggota yang menjadi terhambat ▪ Alasan utama masyarakat enggan menjadi anggota, dikarenakan kegiatan organisasi yang tidak memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga mereka. ▪ Dampak yang terjadi adalah menurunnya kinerja organisasi ▪ Untuk meningkatkan sinergi kelompok, maka perlu dilakukan pemilihan program yang menarik minat anggota dan masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan ormas. ▪ Kegiatan yang bertujuan memberi hasil secara materi kepada anggota/masyarakat, akan menimbulkan motivasi bagi anggota untuk turut serta dalam pencapaian tujuan organisasi.
<p>Efektifitas Kepemimpinan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam setiap rapat pengurus yang dilakukan secara formal, jumlah rata-rata pengurus yang hadir adalah 45% - Dalam pelaksanaan program, anggota organisasi yang hadir dan mengikuti kegiatan secara aktif, tidak jauh berbeda dengan yang menghadiri rapat, dari segi jumlah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Anggota tidak antusias mengikuti rapat formal dan kegiatan yang diadakan oleh pengurus, hal tersebut menunjukkan kurang adanya hubungan afektif antara pimpinan organisasi dan anak buahnya. - Pemimpin belum mampu mempengaruhi anak buahnya untuk 	<ul style="list-style-type: none"> - Ketua organisasi banyak mendominasi pekerjaan dan keputusan dalam menjalankan organisasi - Pendekatan secara informal lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan formal ataupun arogansi pemimpin organisasi

<ul style="list-style-type: none"> - Masyarakat tidak terlalu antusias mengikuti kegiatan yang diadakan oleh organisasi. Sebagai contoh kegiatan Opsih yang diadakan 3 bulan sekali. Didukung pelaksanaannya oleh ormas. Namun masyarakat tidak cukup banyak mengikuti kegiatan ini. - Keputusan-keputusan yang bersifat ide dan tujuan kegiatan, sudah dirapatkan dalam rapat informal yang diadakan oleh para beberapa pimpinan organisasi. Sedangkan hal-hal teknis pelaksanaan program, dibahas bersama dalam rapat formal. - Pelaksanaan tugas yang diserahkan oleh pimpinan organisasi kepada anak buah, seringkali kurang mendapatkan hasil yang memuaskan. Sehingga seringkali pimpinan organisasi mengerjakan tugas yang seharusnya bisa dikerjakan oleh anak buah. 	<p>melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemimpin juga tidak mampu mempengaruhi anak buahnya dengan menunjukkan kekuasaan, karena motivasi anggota kurang, sehingga dengan unjuk kekuasaan, maka akan mengurangi motivasi anggota untuk mengikuti kegiatan. - Keputusan yang dibuat oleh pemimpin organisasi, mudah diterima oleh anggota. 	
---	--	--

MAPPING ANALISA ZONING KEGIATAN



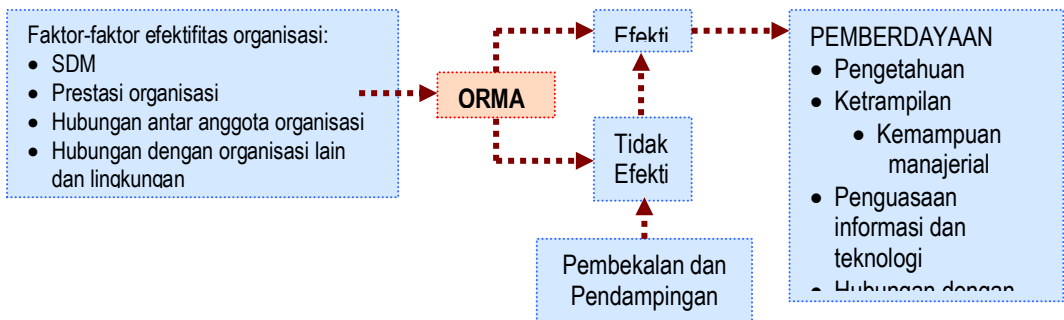
E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Organisasi masyarakat yang ada yaitu LPM, Karang Taruna, PKK di Kelurahan Cipaganti, merupakan organisasi yang potensial menjadi mediator dalam pengimplementasian program revitalisasi kawasan. Hal tersebut didukung dengan fungsi organisasi masyarakat sebagai penghubung antara pemerintah (melalui kelurahan) dan warga masyarakat cipaganti. Namun dengan hasil analisis disimpulkan bahwa kondisi organisasi masyarakat kelurahan Cipaganti tidak efektif keberadaannya. Maka perlu untuk meningkatkan efektifitas organisasi masyarakat, yaitu dengan usaha pemberdayaan organisasi masyarakat. Sebelum dilakukan usaha pemberdayaan organisasi masyarakat sebagai mediator program revitalisasi kawasan, perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas SDM anggota organisasi masyarakat.

2. Rekomendasi

- a. Melihat kondisi organisasi yang tidak mampu menjadi mediator pembangunan wilayah maka diperlukan Pemberdayaan organisasi dengan jalan: Peningkatan SDM; Pengefektifan Organisasi sebagai mediator pembangunan sesuai dengan tujuan organisasi; Untuk meningkatkan SDM dan Mengefektifkan Organisasi masyarakat diperlukan program pendampingan terhadap organisasi masyarakat.



- b. Konsep organisasi pemberdayaan masyarakat. Peranan Organisasi yang ingin dicapai adalah: Memberikan fasilitasi kepada masyarakat terutama dengan menyampaikan pendapat kepada Pemerintah terutama yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat sendiri; Mengkritisi kebijakan Pemerintah agar tetap sejalan dengan tuntutan reformasi khususnya kebijakan yang menyangkut publik melalui dialog, seminar atau kegiatan – kegiatan yang tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku; Sebagai mitra kerja Pemerintah dalam pembangunan secara keseluruhan terutama dalam bidang sosial dan ekonomi terutama bagi masyarakat diwilayah – wilayah terbelakang; Memberikan ketrampilan dan pengetahuan kepada

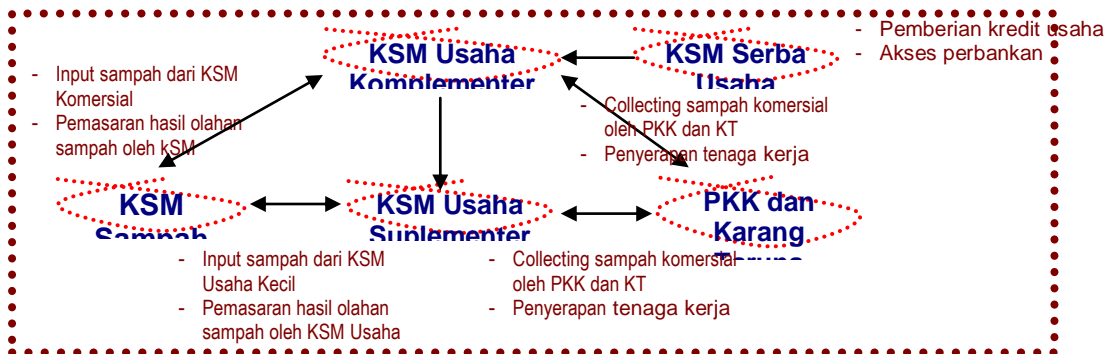
masyarakat terutama untuk usaha ekonomi produktif agar dapat meningkatkan pendapatannya.

- c. Untuk merevitalisasi kawasan Bantaran Sungai Cikapundung terutama dikelurahan Cipaganti, dilakukan konsep-konsep sebagai berikut: pembentukan kelembagaan, peningkatan kerjasama antar institusi, dan pemberdayaan ormas.
- 1) **Pembentukan kelembagaan.** Program revitalisasi kawasan cikapundung (terutama kelurahan Cipaganti) sangat terkait dengan Rencana Kota. Untuk itu dalam program ini perlu adanya peran serta dari beberapa pihak, yaitu: Pemerintah sebagai pembuat policy; Swasta (termasuk lembaga keuangan); Masyarakat Cipaganti; Tokoh Masyarakat, didalamnya bisa berisi mahasiswa, tokoh agama, dan lain sebagainya; LSM. Keikutsertaan aktor-aktor tersebut berfungsi sebagai pendamping pelaksanaan program revitalisasi kawasan. Bentuk kelembagaan yang menangani kawasan perencanaan berbentuk Satuan tugas-satuan tugas: Satgas Pembina; Satgas Pelaksana; Satgas Pendamping; Unsur Pendukung Kawasan
 - 2) **Peningkatan partnership / kerjasama instansional.** Kerjasama dilakukan dengan melibatkan instansi pemerintah, swasta dan yayasan atau kelompok sosial. sasaran kerjasama adalah : Pendampingan kepada kelompok masyarakat (usaha maupun sosial); Mengakseskan kelompok masyarakat dengan lembaga formal; Menjadikan program kelompok masyarakat sebagai program instansi/swasta; Dukungan kepada masyarakat dalam hal birokrasi di lingkungan pemerintahan.
 - 3) **Pemberdayaan ormas.** Rencana Pengembangan: Meningkatkan peran/fungsi LPM; Meningkatkan peran PKK sesuai dengan 10 program pokok PKK; Meningkatkan peran Organisasi Kepemudaan (Karang Taruna) dengan memberi latihan ketrampilan produktif; Memberi latihan berorganisasi yang sesuai dengan prinsip manajemen; Melatih anggota untuk dapat membuat program, rencana aksi sampai dengan mencari dana serta mengevaluasi hasilnya. Pengimplementasian pemberdayaan Ormas akan diperjelas kedalam pembentukan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).
 - 4) **Membentuk Kelompok-Kelompok Swadaya Masyarakat**, sesuai dengan kebutuhan program revitalisasi dan potensi wilayah. Acuan penyelenggaraan kelompok swadaya yaitu : Kelompok swadaya berorientasi pada upaya peningkatan pendapatan. Dalam rangka ini perlu diupayakan terus-menerus pemahaman dan peningkatan penyelenggaraan ekonomi rumah tangga yang efektif, pemupukan modal swadaya serta pengembangan usaha-usaha produksi dan pemasaran.
 - 5) Perkembangan kelompok untuk mencapai tingkat kematangannya perlu dipercepat dengan kehadiran **lembaga pendamping**. Program pengembangan yang disusun untuk mendorong keberhasilan kelompok swadaya yang disalurkan melalui tenaga-tenaga pendamping kelompok, yaitu : Program Pengembangan sumber daya manusia; Program pengembangan kelembagaan kelompok; Program pemupukan modal swadaya; Program pengembangan usaha; Program penyediaan informasi tepat guna.

3. Implikasi

- a. D a m p a k yang diharapkan dengan adanya KSM:** Dampak dalam Aspek Sosial, melalui proses pendidikan yang diberikan kepada kelompok swadaya diharapkan wawasan pemikiran mereka pun semakin meningkat; sehingga mempunyai kemampuan untuk memikirkan banyak alternatif dalam usaha mencukupi kebutuhan hidup; Dampak dalam Aspek Ekonomi, dalam, bidang ekonomi, intervensi pembinaan akan mampu mendorong masyarakat kecil untuk melakukan pemupukan modal; Dampak dalam Aspek Kemasyarakatan, proses interaksi didalam kelompok dengan sesama anggota maupun dengan berbagai sumber pelayanan dan pembinaan semakin meningkatkan wawasan kehidupan bermasyarakat.
- b. P e r a n KSM.** Adalah sebagai organisasi aspirasi masyarakat kawasan perencanaan peremajaan yang secara institusional menduduki posisi sentral dalam pengambilan keputusan terhadap program peremajaan kawasan tersebut. KSM diharapkan dapat berperan secara aktif berinteraksi dengan institusi lainnya, baik pemerintah dan lembaga pendamping, maupun terhadap masyarakat kawasan revitalisasi. KSM bekerja dibawah satuan koordinasi LPM dan harus diikutkan sertakan sebagai salah satu unsur dalam proses pengambilan keputusan baik pada tahap pra-konstruksi program revitalisasi sampai dengan tahapan pasca-konstruksi.
- c. J e n i s KSM Pada Kawasan Revitalisasi.** Jenis KSM disesuaikan dengan kebutuhan kawasan perencanaan dan potensi kawasan: KSM perumahan dan Infrastruktur; KSM perekonomian dan usaha; KSM Usaha Komplementer dan Suplementer; KSM Serba Usaha (Koperasi); KSM Sampah; KSM Kewanitaan (PKK) dan KSM Kepemudaan Karang Taruna.

Secara umum pola kerjasama antar KSM perekonomian dan usaha, yaitu:



DAFTAR PUSTAKA

Bambang Ismawan, *Partisipasi dan Dimensi Keswadayaan: Pengalaman LSM Membangun Keswadayaan Masyarakat*, www.Ekonomirakyat.Org, 2002

- Dalle Daniel Sulekale, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah*, www.ekonomirakyat.org, 2003
- Diffah Hanim dkk, *Revitalisasi 'Posyandu' dalam Pembangunan Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, Institut Pertanian Bogor, 2004
- Erling Berge, *Contemporary Institutional Theory*, Lecture Notes For 3 May 2001
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2001: *Penataan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa*, Negara Republik Indonesia, 2001
- Huub Gaymans and Yanti Maskoen, *Community Self Survey, PLA Notes CD-ROM, 2001*
- Ira Nawang Wulan, *Oleh-Oleh dari Ngasem: Ekonomi Rakyat dan Sistem Ekonomi Pancasila Bukan Kebohongan*, www.ekonomirakyat.org, 2002
- Michael Neuman, *Innovation In Regional Planning: The Evolution Of Large Institutional Networks*, Department Of Landscape Architecture And Urban Planning, Texas A&M University, 2004
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993
- Patsy Healey, *Appraisal, Institutional Learning And Sustainability*, [Http : //www.regard.ac.uk/research_findings/res-221-25-0017/report.pdf](http://www.regard.ac.uk/research_findings/res-221-25-0017/report.pdf)
- Sajogyo, *Keswadayaan dan Saling Memberdayakan*, www.ekonomirakyat.org, 2002
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2001
- Soenaryo, S.Sos, *Pertemuan Forum IV Demokratisasi Masyarakat Desa: Kebijakan Dan Praktek Dalam Pengembangan Otonomi Masyarakat Desa*, Forum Pengembangan Partisipasi Masyarakat (FPPM), Jakarta 2001
- Sonny H. Kusuma, *Peran-Serta Masyarakat Dalam Pembangunan Kota*, Pelatihan Manajemen Perkotaan Pusdiklat Departemen Permukiman Dan Prasarana Wilayah,
- Stephen. P. Robbins, *Organizational Behaviour 9th Edition*, San Diego State University, 2001
- Undang-Undang No 5 Tahun 1985: *Organisasi Kemasyarakatan*, Negara Republik Indonesia, 1985
- Wiswakharman PT., *Housing Urban Renewal Development Action Plan And Fed For Bandarharjo Semarang*, Wiswakharman PT., Semarang, 2000
- Zainuddin Bolong, *The Study of Political Participation of The Coastal Community (Cases in Pangkajene and North Galesong)*, Fisip Universitas Tadulako, 2001
- Panudju, *Pengadaan Perumahan Perkotaan dan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*, Bandung 1991
- Fundwi, *Kampung Kota dan Permasalahannya*, Institut Teknologi Bandung, 1994